

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit akut yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk betina *Aedes aegypti* yang terinfeksi. Virus dengue adalah virus *ribonucleic acid* (RNA) positif dengan empat serotipe pada famili *Flaviviridae*, genus *flavivirus*. Penularan penyakit ini didasarkan pada lingkungan tempat tinggal vektornya, yang bisa bersifat endemik pada wilayah tropis dan sebagian subtropis (Yudhastuti & Lusno, 2020). Menurut WHO (2024), DBD diperkirakan menginfeksi 100 – 400 juta orang di seluruh dunia tiap tahunnya. Oleh karena itu, WHO menjadikan dengue sebagai ancaman kesehatan global.

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang termasuk kategori endemis tinggi terhadap perkembangan nyamuk dan DBD. Secara nasional, kasus dengue mencapai angka 143.266 kasus dengan total kematian 1.236 pada tahun 2022. Dari semua provinsi, sebaran DBD di Bali merupakan yang tertinggi ke-7 secara nasional dengan 5.761 kasus dan 16 kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Selanjutnya, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2022), terjadi peningkatan *incidence rate* (IC) DBD di Bali dari tahun 2021 (61,3 per 100.000 penduduk) ke tahun 2022 (132 per 100.000 penduduk). Terdapat tiga kabupaten/kota dengan total kasus DBD terbanyak, yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Buleleng, dan Kabupaten Badung.

Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten di Bali Utara dengan sebaran DBD tinggi sejak tiga tahun terakhir, yaitu sebesar 3.402 kasus pada tahun 2020,

1.023 kasus pada tahun 2021, dan 875 kasus pada tahun 2022. Terbaru, berdasarkan laporan program DBD per April 2024 oleh Dinkes Kabupaten Buleleng (2024), jumlah pasien akibat DBD mengalami peningkatan selama tiga bulan terakhir, yaitu bulan Februari sebanyak 99 kasus, bulan Maret sebanyak 204 kasus, dan pada bulan April sebanyak 331 kasus. Pada laporan tersebut disampaikan bahwa Kecamatan Buleleng menempati posisi kedua jumlah kasus DBD terbanyak di Kabupaten Buleleng, yaitu 77 kasus. Di antara semua desa yang terdapat kasus DBD, Desa Anturan merupakan desa dengan jumlah kasus terbanyak di Kecamatan Buleleng, yaitu sebanyak 32 kasus.

DBD merupakan penyakit yang selalu terjadi di Kabupaten Buleleng selama beberapa tahun terakhir. Permasalahan penyakit ini tidak kunjung selesai hingga kini dikarenakan masyarakat kurang sadar akan bahaya penyakit tersebut. Perlu diketahui, DBD berkaitan erat dengan perilaku dan kondisi lingkungan di sekitar masyarakat. Menurut Prasetyo dalam Mawaddah (2022), kondisi sanitasi lingkungan yang buruk 3,65 kali meningkatkan kemungkinan terkena penyakit DBD. Faktor-faktor sanitasi meliputi pembuangan sampah, tempat air, dan terdapatnya jentik di sekitar masyarakat. Menurut Dompas *et al.* (2020), tempat air tidak sesuai standar berpotensi menyebabkan DBD 6,41 kali lebih besar. Pembuangan sampah tidak memenuhi standar juga dapat berisiko menyebabkan kejadian DBD. Keberadaan jentik di rumah dan sekitarnya berpotensi menyebabkan DBD 6,35 kali lebih besar. Selain itu, faktor kebiasaan dan perilaku masyarakat, seperti menggantung pakaian 6,29 kali lebih besar meningkatkan risiko DBD.

Tingginya angka kasus DBD dan belum terdapatnya penelitian di Desa Anturan, memicu penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Anturan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan penyakit DBD, seperti kondisi tempat penampungan air, pengelolaan sampah, dan kondisi rumah di Desa Anturan, Kecamatan/Kabupaten Buleleng. Penelitian ini diharapkan dapat membantu petugas pelayanan kesehatan dalam melakukan edukasi terkait pencegahan dan penanganan DBD pada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di depan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah karakteristik sampel penelitian dan sanitasi lingkungan Desa Anturan?
- 2) Apakah terdapat hubungan sanitasi lingkungan berdasarkan TPA, pengelolaan sampah, dan kondisi rumah dengan kejadian DBD di lingkungan Desa Anturan?

1.3 Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan karakteristik sampel penelitian dan sanitasi lingkungan Desa Anturan.
- 2) Mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dan kejadian DBD di lingkungan Desa Anturan.

1.4 Manfaat

Temuan penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini secara teoretis akan memperkuat pemahaman berkaitan dengan hubungan antara sanitasi lingkungan dan penyebaran penyakit DBD.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi masyarakat

Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai permasalahan DBD sehingga dapat mengantisipasi dan melaksanakan pencegahan DBD secara mandiri.

2) Bagi pemerintah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan melaksanakan program kesehatan yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan dan kejadian DBD.

3) Bagi peneliti lain

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan kajian dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian berkaitan dengan sanitasi lingkungan dan penyebaran penyakit DBD.